

**PENGARUH MUSIK RELIGI TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK SISWA MELALUI SENI MARAWIS  
STUDI KASUS DI MTS AT-TAUFIQ CISURUPAN KABUPATEN GARUT**

**Salma Nurul Maulida**

*Universitas Pendidikan Indonesia*  
salmanurulmaulida@upi.edu

**Sandie Gunara**

*Universitas Pendidikan Indonesia*  
sandiegunara@upi.edu

**Jenuri**

*Universitas Pendidikan Indonesia*  
jenuri@upi.edu

**Abstract**

*This research explores the role of religious music media in forming morals through Marawis extracurricular activities at MTS At-Taufiq Cisurupan, Garut Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was obtained through participatory observation, in-depth interviews with resource persons (teachers) at the research locus. Analysis of research data uses content analysis techniques. Several research results show that religious music media called Marawis has a significant role in forming students' morals. Through practice, learning, and performance, students learn important values, such as discipline, cooperation, honesty, and perseverance. Religious music also helps them internalize the teachings of the Islamic religion and develop spiritual awareness. The implications of this research can be used as a basis for developing extracurricular programs in Islamic educational institutions.*

**Keywords:** *Moral formation, religious music, marawis, MtsAttaufiq Cisurupan.*

## **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi peran media musik religi dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Marawis di MTS At-Taufiq Cisurupan Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan narasumber (guru-guru) di lokus penelitian. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis konten. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa media musik religi bernama Marawis memiliki peran signifikan dalam pembentukan akhlak para siswa. Melalui latihan, pembelajaran, dan pertunjukan, siswa belajar nilai-nilai penting, seperti disiplin, kerja sama, kejujuran, dan ketekunan. Musik religi juga membantu mereka menginternalisasi ajaran agama Islam dan mengembangkan kesadaran spiritual. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program ekstrakurikuler di lembaga pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** *Pembentukan akhlak, musik religi, marawis, MtsAttaufiq Cisurupan.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pelajar merupakan cikal-bakal penerus bangsa sebab majunya suatu bangsa ditentukan oleh kontribusi para pelajar yang berkualitas saat ini. Namun, seiring kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dampak globalisasi semakin merasuki kehidupan remaja. Ini terbukti dengan hadirnya *smartphone* yang dapat dibawa ke mana pun. Alat canggih ini dapat memiliki efek positif atau negatif tergantung pada orang yang menggunakannya, tetapi pengguna *smartphone* seperti pelajar lebih cenderung terdorong efek negatifnya. Jadi, akibat dari efek negatif yang dirasakannya adalah standar moral kaum pelajar yang disebut sebagai generasi muda telah merosot.

Generasi muda seolah asing jika mengetahui nilai-nilai luhur seperti kejujuran, rasa hormat, dan sopan santun. Perundungan, seks bebas, membolos, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba adalah beberapa perbuatan yang sering terjadi di kalangan siswa. Pembulian yang kerap disorot sampai detik ini juga sering menyebabkan kematian dan seperti dianggap hal biasa dilakukan anak-anak. Generasi saat ini yang dikenal sebagai "Gen-Z" mengalami banyak perubahan dalam perilaku, etika, dan sifat. Siswa

dapat dengan mudah mendapatkan informasi karena ada sistem internet yang memadai. Namun, jika informasi yang mereka peroleh tidak berkualitas, siswa dapat meniru hal-hal yang tidak diinginkan. Mengoptimalkan moralitas melalui pendidikan agama Islam adalah salah satu cara untuk menanggapi hal ini pada generasi saat ini.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun karakter serta akhlak keagamaan siswa karena substansi kajian mengandung nilai, akhlak, dan etika. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Pendidikan agama Islam dapat memberikan pelajaran mengenai karakter melalui jalur formal dan informal.

Salah satu hasil kebudayaan modern yang sangat berkembang adalah seni musik. Dibantu oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, musik juga berdampak pada perkembangan masyarakat. Berbagai aplikasi dan media yang berkembang di jaringan internet memiliki efek yang signifikan. Dengan demikian, banyak *platform* internet juga menawarkan berbagai genre musik untuk kepuasan estetika atau tujuan lain.

Karakter pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang diterapkan dalam semua kegiatan siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ini bukan hanya informasi yang hanya dapat diingat dan dievaluasi secara singkat, tetapi melalui latihan, pembiasaan, dan contoh terus menerus. Oleh karena itu, orang tua, lingkungan sosial, dan sekolah harus bekerja sama untuk mendidik karakter anak. Dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang paling penting karena mereka adalah orang yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran benar-benar bergantung pada guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. lebih khusus lagi ketika mereka bertanggung jawab untuk menyebarkan

pengetahuan, menjadi contoh, memberi petunjuk, dan mengembangkan informasi terbaru terkhusus dalam bidang agama Islam.

Namun, banyak orang lain yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran selain guru. Namun, faktor seperti siswa, metode, media, lingkungan, dan metode juga sangat penting bagi guru. Salah satu tugas utama seorang guru adalah mengajar siswa untuk membimbing mereka agar semakin berkembang. Selain itu, guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab langsung untuk mengajarkan akhlak dan menanamkan norma hukum tentang apa yang baik dan buruk, serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan baik di dunia maupun di akhirat.

Lagu-lagu bergenre religi Islam berkembang menjadi salah satu faktor yang mendukung pendidikan. Beberapa pencipta lagu memasukkan elemen dakwah dalam lirik mereka. Di antaranya adalah perintah untuk menjaga dan memenuhi rukun Islam seperti *Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji* dengan baik, memuji Allah *SWT* dan Nabi Muhammad *SAW*, dan silaturahmi, antara lain, yang dicontohkan dengan berbagai tema lagu religius. Orang-orang yang beriman berbagi informasi, belajar tentang Islam, dan saling membantu. Lagu-lagu bertema religi sering dimainkan secara langsung di berbagai kegiatan.

Syair yang terkandung dalam lagu-lagu dengan tema tersebut menghasilkan nilai-nilai Islam. Istilah "syiar" muncul dalam puisi dengan tujuan untuk mengajarkan lirik lagu. Pendidikan karakter melibatkan pembentukan moral, yang sangat penting bagi sistem pendidikan. di sekolah Islam. Pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan untuk membentuk individu yang berkualitas, bermoral, dan bertanggung jawab di tengah kompleksitas tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda.

Penggunaan media musik religius adalah salah satu metode yang diakui untuk pembentukan akhlak. Musik telah lama diakui sebagai alat yang kuat untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual sambil mempengaruhi

perasaan dan sikap seseorang. Media musik religius dapat digunakan dalam pendidikan Islam untuk mengajar dan membentuk moral siswa. Di Kabupaten Garut, terdapat sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang berusaha membangun akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Marawis. Marawis, salah satu jenis musik religius yang berasal dari tradisi Islam, tidak hanya menyampaikan pesan agama tetapi juga mengandung nilai moral dan etika yang tinggi.

MTS At-Taufiq Cisurupan menjadi pusat penelitian untuk mempelajari peran media musik religi dalam pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Marawis. Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana marawis sebagai media musik religi dapat mempengaruhi akhlak siswa dan bagaimana hal itu berdampak pada pendidikan karakter di sekolah Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi kasus sebagai langkah utama. Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasilnya, karena masalah ini diteliti melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam upaya untuk memahami peristiwa, perilaku, atau fenomena, perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara elemen-elemen tersebut. Menurut Abdul Majid dan Ahmad pada tahun 2010, Melalui kegiatan ekstrakurikuler Marawis di MTS At-Taufiq Cisurupan, pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman tentang peran media musik religi dalam pembentukan akhlak.

Partisipan penelitian terdiri dari guru pembimbing Marawis di MTS At-Taufiq Cisurupan. Mereka dipilih secara *purposive* karena mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan subjek penelitian. Kepala

sekolah MTS At-Taufiq Cisurupan diwawancarai secara langsung untuk penelitian ini. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman mereka tentang peran media musik religius dalam membangun moral siswa.

Untuk menemukan tema-tema utama yang terkait dengan peran media musik religi, khususnya marawis, dalam pembentukan akhlak siswa, data dari wawancara akan dianalisis secara konten. Selain itu, data akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan hubungan antara konsep-konsep yang muncul dalam konteks pembentukan akhlak melalui media musik religi. Menggabungkan data dari berbagai sumber, seperti literatur, jurnal, buku, dan media yang relevan, akan meningkatkan validitas penelitian.

Selain mempertahankan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data, evaluasi terus menerus terhadap proses penelitian akan meningkatkan kredibilitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Marawis di MTS At-Taufiq Cisurupan, metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas tentang peran media musik religi dalam pembentukan akhlak serta peranannya dalam mengajar karakter di sekolah Islam.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Eksistensi Musik Religi**

Musik adalah suara yang disusun dengan hati-hati yang mencakup ritme, lagu, dan harmoni nada yang dibuat oleh instrumen yang dapat menghasilkan suara. Musik juga disebut sebagai gubahan bunyi yang menghasilkan bentuk dan irama yang indah dan menyenangkan. Menurut banyak ahli, setiap orang memiliki minat terhadap musik. Reaksi manusia terhadap bunyi-bunyian yang sudah disukai sejak lahir menunjukkan kondisi ini.

Terlepas dari pertanyaan tentang definisi musik religi, musik religi tetap ada. Selanjutnya, istilah "*religio*" berasal dari kata bahasa Inggris "*religion*",

yang berarti "agama". Oleh karena itu, istilah ini mengandung elemen keagamaan yang mana musik religi memiliki makna sebagai musik yang tertuju pada ajaran agama karena isi dari tiap bait dan lirik lagu mengandung ajaran Tuhan dan juga membawa serta mendorong pendengarnya untuk berbuat baik, karena musik religi dapat memberikan ketenangan kepada setiap pendengarnya.

Musik religi yang telah ada sebelum zaman Rasulullah Saw, sangat memengaruhi musik itu sendiri. Istilah "*Maazif*" dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar "*Azafa*", bentuk jamak dari "*Mizakh*", yang merupakan salah satu jenis musik perkusi kayu yang dimainkan oleh masyarakat Yaman dan daerah sekitarnya. Saat itu, musik Islam hanya mengenal alat musik seperti rebab, rebana, dan bedug. Musik religi ini pertama kali dikenal sebagai *qasidah*, kemudian *gazal*, dan *kobus* atau *tanbus*, yang kemudian dikenal sebagai gambus di Indonesia.

Musik religi ini tidak terlalu terkenal pada zaman Rasulullah Saw, tetapi masyarakat mengetahui keberadaannya saja. Menurut teori al-Farabi (950 M), musik religi, seperti gambus, dianggap sebagai hymne atau pujian yang bersifat religius atau spiritual. Sebagaimana yang sudah banyak diketahui bahwa pada masa Rasulullah, Islam sudah memulai memperkaya dirinya dengan lagu-lagu pemujaan terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw.

Menurut buku Al-Farabi "*Al-Musiqa Al-Kabir*", hymne, yang sekarang dikenal sebagai musik religi, awalnya berasal dari kebiasaan nyanyian musik Yunani Kuno. Namun, seiring berjalannya waktu, hymne mulai digunakan oleh orang Islam Jazirah Arab sebagai pengingat peristiwa penting, seperti panen, peperangan, atau peristiwa lain yang sangat memiliki makna. Kemudian pemahaman tentang hymne yang tidak hanya sebagai musik pemujaan terhadap Tuhan dipengaruhi oleh sebutan hymne tersebut. Dengan demikian, sebutan hymne tersebut berubah menjadi syair yang mengandung makna, tidak peduli apakah itu untuk memuja Tuhan atau utusan Tuhan.

Musik religi di Indonesia muncul bersamaan dengan penyebaran agama Islam yang dibawa oleh bangsa Arab, sehingga musiknya dibuat sebagai bentuk pujian kepada Allah *SWT* dan Rasul-Nya. Agama Islam juga kaya akan nuansa musikal, dan para tokoh pembawa agama Islam, yang dikenal sebagai walisongo, menggunakan musik sebagai sarananya dan salah satu dari mereka adalah Sunan Kalijaga.

## **2. Keterkaitan Pendidikan Islam dengan Musik**

Apakah musik terlibat dalam pendidikan Islam? Terlepas dari peran musik dalam Islam, topik ini harus dibahas. Menurut Yulika (2016:27), musik berfungsi sebagai cara untuk mencari kebenaran dan bersantai sambil mendekatkan diri kepada Allah. Al-Asyhar (2018) mengutip ungkapan yang sama, mengatakan bahwa beberapa tokoh sufi mendukung penggunaan musik dalam ritual keagamaan karena musik dianggap sebagai aktivitas yang memiliki nilai ibadah yang tinggi. Masyarakat yang ikut serta harus memiliki pengetahuan dan kesiapan spiritual.

Tujuan utamanya adalah untuk mencegah hal-hal yang berbahaya atau menyimpang dari ajaran yang sebenarnya. Dijelaskan bahwa Muhammad Al Ghazali dan Syihab Al-Din Abu Hafs'Umar Suhrawardi adalah tokoh yang dimaksud. Dalam kasus ini, kaum sufi menggunakan musik sebagai sarana untuk menggugah jiwa. Musik juga berfungsi sebagai alat untuk mengubah jiwa seseorang, membantu mereka menemukan identitas mereka. Handayani (2007:63-64) bertanya apakah musik dapat mengubah karakter remaja. Musik juga dapat digunakan untuk mendorong orang untuk sholat, mendorong mereka untuk bergaul, mengajarkan mereka untuk mengendalikan diri dan emosi (sabar), dan memberikan contoh yang baik untuk dicontoh.

Nurhayati dan Iqbal (2018:136) menyatakan bahwa tradisi meurukon menunjukkan peran musik lainnya. Dalam karya mereka, mereka menyatakan bahwa syair meurukon mengandung unsur-unsur pendidikan tentang aqidah

(tauhid), fiqih, dan akhlak. Dengan demikian, musik meurukon jelas berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pesan Islam kepada masyarakat Aceh. Kesenian ini memiliki banyak muatan Islam, sehingga orang menggunakannya sebagai cara untuk belajar hal-hal seperti i'tiqad atau keyakinan kepada Tuhan, syari'at atau hukum Islam (seperti shalat, puasa munakahat, dan pernikahan), dan ilmu tentang perilaku atau budi pekerti yang baik.

Oleh karena itu, jelas bahwa ketika musik digunakan dalam pendidikan Islam, ada dua tujuan. Saat musik digunakan untuk menanamkan atau mempelajari sifat dan karakter tertentu, musik memiliki peran sebagai pendidikan bagi seseorang. Lalu, ketika musik dilihat dari lirik atau syair untuk memudahkan pendidik menurunkan pengetahuan kepada peserta didik, musik berfungsi sebagai pendidikan, sekaligus sebagai media pendidikan.

### **3. Strategi Pengajar dalam Pembentukan Akhlak bagi Siswa melalui Ekstrakurikuler Musik Marawis di Mts At-Taufiq Cisarupan**

Seorang pendidik harus memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga bertanggung jawab atas pencapaian pembelajaran siswa. Tiga komponen yang selalu diutarakan yakni kognitif, afektif dan psikomotorik harus terpenuhi saat proses belajar. Pendidik harus menggunakan metode persuasif dalam pembelajaran untuk membentuk akhlak peserta didik melalui ekstrakurikuler marawis dengan melihat apa yang diketahui tentang kondisi, motivasi, tingkat kecerdasan, dan latar belakang siswa.

Secara umum, pendidikan Islam didefinisikan sebagai pendidikan yang berfokus menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa. Pendidikan Islam dapat mencapai empat tujuan, menurut Al-Abrasy (dalam Tafsir, 1992:46): menanamkan akhlakul karimah; mempersiapkan orang untuk hidup di dunia dan akhirat; mempelajari ilmu pengetahuan; dan menguasai keterampilan

sosial. Al-Aynani mempertahankan pendapat ini dengan menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum adalah untuk membangun karakter seseorang sehingga mereka dapat selalu beribadah kepada Allah tanpa batas. Namun, tujuan khusus dibagi menjadi beberapa bagian: (a) fisik, (b) rohani, (c) pikiran, (d) akhlak, (e) jiwa, (f) keindahan, dan (g) budaya.

Pendidik di Mts At-Taufiq menggunakan strategi pembelajaran secara langsung, sebagaimana model pembelajaran pada umumnya yang mengutamakan proses belajar konsep dan keterampilan motorik, untuk mengetahui perkembangan sifat dan akhlak masing-masing siswa. Ini membuat suasana pembelajaran lebih terorganisir. Ada dua perspektif yang diberikan oleh pendekatan ini tentang bagaimana ekstrakurikuler terus berlanjut. Dengan adanya ekstrakurikuler marawis yang disediakan oleh Mts At-Taufiq Cisurupan dengan tujuan sebagai pendidikan, ini akan memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, seperti:

- a). Musik mendorong siswa untuk mendekati diri kepada Allah dan selalu bersyukur atas apa yang mereka miliki;
- b). Dengan bermain marawis, siswa dapat menjadi atlet yang sehat dan kuat dengan sering melakukan pertunjukan dalam waktu singkat;
- c). Belajar musik mengajarkan siswa untuk menggunakan akal mereka, berpikir logis, baik, dan benar, atau sesuai aturan. Misalkan kemampuan untuk membaca notasi dengan benar, kemampuan untuk memukul rebana dengan ketukan yang tepat, dan sebagainya;
- d). Bertindak dan berperilaku sesuai dengan arahan atau instruksi yang diberikan oleh pemimpin. Misalnya, mematuhi aturan saat bernyanyi atau bermain dalam kelompok marawis, menghindari mengeluarkan suara atau bunyi sesuai keinginan pribadi, mengikuti arahan dari pemimpin kelompok, dan sebagainya.

- e) Sopan dan santun, yaitu menghargai satu sama lain sebagai teman dan guru Selain itu, perspektif ini dapat diterapkan ketika seseorang menghasilkan suatu karya atau menunjukkan kemampuan mereka;
- f). Memunculkan rasa empati, rendah hati, dan saling mendukung;
- g). Dengan tetap kompak untuk membuat penampilan terlihat baik, tanpa saling menjatuhkan, menyalahkan, atau mengungkapkan kelemahan orang lain dalam kelompok, perspektif ini muncul. Peserta didik telah menghasilkan satu kebudayaan baru yang dapat digunakan oleh orang lain dengan membuat musik, meskipun itu hanya karya musik sederhana.

#### **4. Peran Media Musik Religi dalam Pembentukan Akhlak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media musik religi, khususnya kegiatan Marawis di luar jam kelas, memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak siswa di MTS At-Taufiq Cisurupan. Siswa belajar disiplin, kerja sama, kejujuran, dan ketekunan melalui latihan, pembelajaran, dan pertunjukan. Mereka juga memanfaatkan musik religi untuk memahami ajaran Islam dan menjadi lebih sadar spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Marawis di luar jam kelas membantu membangun moral siswa. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan musik tetapi juga memperoleh nilai-nilai moral yang memperkuat karakter mereka melalui penggabungan pembelajaran musik religi dan interaksi sosial. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya media musik religius untuk mengajar karakter di sekolah Islam. Musik religi telah menjadi alat yang berguna untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada generasi muda serta membentuk akhlak yang baik sesuai ajaran agama.

#### **5. Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pembentukan Akhlak**

Interaksi sosial yang terjadi di luar kelas Marawis, baik dengan guru maupun sesama siswa, memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak.

Siswa belajar untuk menghargai satu sama lain, mendukung satu sama lain, dan memperkuat nilai-nilai positif saat bekerja sama dalam latihan dan pertunjukan.

#### **6. Pengalaman Spiritual dan Pemahaman Agama**

Selain mendapatkan pengalaman berinteraksi yang baik siswa mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam dari berpartisipasi mengikuti kegiatan Marawis. Mereka tidak hanya mempelajari konsep agama, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pesan agama melalui musik secara langsung sehingga membantu mereka memahami lebih baik agama Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembentukan akhlak menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam untuk mendidik generasi muda agar menjadi orang yang bermoral dan bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media musik religi pada kegiatan ekstrakurikuler Marawis, membentuk akhlak siswa di MTS At-Taufiq Cisurupan Kabupaten Garut. Hasil dan diskusi berikut dapat diambil sebagai kesimpulan:

1. Media musik religi, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler Marawis, memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Latihan, pembelajaran, dan pertunjukan memberi siswa tidak hanya keterampilan musik tetapi juga nilai-nilai moral yang memperkuat karakter mereka.
2. Interaksi sosial di luar kelas Marawis membentuk moral siswa. Siswa memperoleh nilai-nilai seperti saling menghargai, mendukung, dan memperkuat hubungan yang positif saat bekerja sama dalam latihan dan pertunjukan.
3. Partisipasi dalam kegiatan Marawis memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi siswa. Mereka tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi

juga merasakan pengalaman langsung dalam menyampaikan pesan-pesan agama melalui musik, yang membantu mereka memperdalam pemahaman agama Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media musik religi memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah Islam. Memasukkan media musik religi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi strategi yang berguna untuk meningkatkan pendidikan karakter dan pembentukan akhlak siswa.

Akibatnya, penelitian ini memberikan pemahaman yang signifikan tentang peran media musik religius dalam pembentukan akhlak siswa di MTS At-Taufiq Cisurupan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar untuk pengembangan program pendidikan karakter yang lebih baik di institusi pendidikan Islam. Sangat penting untuk menerapkan pembentukan akhlak. Siswa memanfaatkan ekstrakurikuler marawis sebagai alat pendukung penting yang membantu mereka mengatasi banyak masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Musik marawis, dengan berlandaskan ajaran Islam, mengedepankan lagu-lagu religi sebagai sebuah bentuk penghormatan terhadap Allah Swt dan Rasul-Nya, serta sebagai alat untuk mendakwahkan dan menanamkan akhlak pada setiap orang yang mendengarkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Gusmarni, R., & Rahman, R. (2024). Penerapan Metode Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7392-7402.
- Hannum, I. (2022). Seni Musik dalam Konteks Pendidikan Islam . *TALENTA* , 45-49.
- Nurhayati dan Muhammad Iqbal, 2018, *Meurukon Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Aceh*, Itqan, Vol. 9, No. 2
- Puspita, W., Karimah, A. F., Khairunnisa, R. A., Firdaus, M. I., & Nuraeni, A. (2022). Penggunaan Komikids (Komik Islam Edukatif Digital Musik) sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3612 - 3623 .
- Tafsir, Ahmad. 1992. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Rosdakarya
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Wina Puspita, A. F. (Tahun 2022). Penggunaan Komikids (Komik Islam Edukatif Digital Musik) sebagai Media Pembelajaran). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , Volume 4 Nomor 3 Halm 3612 - 3623 .
- Wulandari, T. S., Aliyudin, M., & Dewi, R. (2019). Musik sebagai Media Dakwah . *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* , 448-466.
- Yunus, M. (2016). Musik Dalam Sejarah Dunia Islam. *Jurnal Qolamuna*, 45-56.
- Yulika, Febri, 2016, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, ISI Padang Panjang
- Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.